

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menjadikan pelaksanaan pembangunan pada suatu daerah atau negara meningkat. Pembangunan merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan suatu negara khususnya bagi masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Pembangunan dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan dan melibatkan kegiatan produksi, sedangkan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang (Sadono Sukirno, 1994).

Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu di antaranya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja.

Banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia dapat dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia berfluktuatif dari rentan waktu 19 tahun terakhir, tahun 1999 sampai dengan tahun 2018. Tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi

terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 69,20%. sedangkan pada tahun 2017 berdasarkan data statistik mencapai angka 69.02 (BPS Indonesia,2018).

Sementara itu jika peningkatan angkatan kerja diiringi dengan partisipasi penduduk yang bekerja berarti peningkatan TPAK diiringi dengan naiknya partisipasi penduduk bekerja, hal ini memperlihatkan bahwa pemicu tingginya TPAK adalah meningkatnya jumlah penduduk yang mencari pekerjaan, dengan kata lain menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran, tetapi tingkat pengangguran masih menjadi partisipasi pemerintah dalam mengatasinya.

Tingkat partisipasi angkatan kerja di Sumatera Barat sendiri jika dilihat dari tahun 2005 sampai 2018 dapat dilihat bahwa jumlah TPAK tertinggi berada di tahun 2018 sebesar 67,26, sedangkan pada tahun 2017 berdasarkan data statistik mencapai angka 66,29 (BPS Sumbar, 2018).

Pengangguran merupakan masalah serius yang di hadapi oleh negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Mengurangi angka tingkat pengangguran merupakan misi bagi hampir disetiap rezim yang berkuasa di Indonesia. Mengurangi angka tingkat pengangguran menjadi suatu hal yang penting karena pengangguran sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Selain itu pengangguran merupakan beban bagi pemerintah karena pengangguran menciptakan kemiskinan yang menjauhkan dari kesejahteraan.

Tingkat pengangguran yang tinggi akan menghambat proses pembangunan ekonomi di suatu daerah atau negara. Setiap negara akan selalu berusaha agar tingkat kemakmuran masyarakatnya dapat dimaksimumkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Naga, 2001). Tingkat pengangguran yang tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut. Peningkatan penduduk yang

cepat akan menjerumuskan perekonomian pada kondisi tingginya angka pengangguran dan kekurangan jumlah lapangan kerja yang tersedia karena peningkatan proporsi kerja pada penduduk total menjadi naik. Tetapi karena kekurangan sumber daya pelengkap tidak memungkinkan untuk mengembangkan lapangan pekerjaan. Akibatnya kelebihan tenaga buruh, pengangguran dan kekurangan lapangan pekerjaan meningkat. Peningkatan jumlah penduduk yang cepat akan mengurangi pendapatan tabungan dan investasi (Jhingan, 2012).

Tingkat pengangguran dipengaruhi beberapa faktor seperti investasi, tingkat upah, IPM, inflasi, pertumbuhan penduduk, PDRB, jumlah industri, angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, UMR, dari banyaknya variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran, peneliti hanya membatasi pada empat variabel yang dimana variabelnya adalah angkatan kerja, investasi, IPM, dan inflasi.

Meningkatnya jumlah pengangguran tidak hanya disebabkan oleh penurunan kesempatan kerja, namun juga akibat meningkatnya jumlah angkatan kerja. Lipsey (1992) menyimpulkan bahwa “Jumlah orang yang memasuki angkatan kerja sudah melebihi jumlah orang yang meninggalkan angkatan kerja. Peningkatan angkatan kerja mengandung makna bahwa pengangguran kadang kala bertambah meskipun pada saat yang sama kesempatan kerja juga bertambah”.

Investasi berperan penting dalam menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia setiap tahunnya. Rendahnya tingkat investasi menyebabkan kekurangan lapangan pekerjaan yang tersedia karena pemerintah dan swasta kesulitan dalam pendirian lapangan pekerjaan yang baru. Sementara pertumbuhan lapangan pekerjaan sangat diharapkan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk.

Penyebab tingginya tingkat pengangguran di Indonesia yaitu rendahnya tingkat pembangunan manusia, hal ini merupakan masalah yang sangat penting dalam menciptakan Indonesia yang rendah akan tingkat penganggurannya. Rendahnya pembangunan manusia dapat dilihat dari *Human Development Index* (HDI) atau yang lebih dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP). Pencapaian pembangunan manusia dalam suatu Negara mencakup tiga dimensi pembangunan manusia yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak dapat digambarkan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk data Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 angka IPM yaitu mencapai 71,24%. IPM Sumatera Barat sudah termasuk golongan tinggi karena berada dalam rentang 70%-80% (BPS Sumatera Barat, 2018).

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara dimana pembangunan suatu negara tidak bisa dikatakan berhasil apabila hanya melihat dari besarnya pendapatan saja tanpa meningkatkan pembangunannya. Sering kali tingginya pendapatan suatu negara tidak diimbangi dengan tingkat pembangunan manusia yang sejalan pula. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan oleh kesenjangan tingkat ekonomi masing-masing kelompok masyarakat.

Pengangguran yang dipengaruhi oleh daya beli masyarakat menyebabkan adanya hubungan dengan inflasi, karena inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat. Sukirno (2008) menyimpulkan bahwa “Inflasi merupakan proses kenaikan pada harga-harga barang secara umum, maka tingginya tingkat inflasi akan berakibat pada peningkatan tingkat bunga pinjaman. Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini

akan mendorong jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diteliti lebih mendalam perkembangan pengangguran dan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel angkatan kerja, variabel investasi , variabel ipm dan variabel inflasi terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Sehingga dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Investasi , IPM, Inflasi terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran selama periode 2009-2017 di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimanakah pengaruh investasi terhadap pengangguran selama periode 2009-2017 di Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimanakah pengaruh IPM terhadap pengangguran selama periode 2009-2017 di Provinsi Sumatera Barat?
4. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap pengangguran selama periode 2009-2017 di Provinsi Sumatera Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran selama periode 2009-2017 di Provinsi Sumatera Barat?

2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pengangguran selama periode 2009-2017 di Provinsi Sumatera Barat?
3. Menganalisis pengaruh IPM terhadap pengangguran selama periode 2009-2017 di Provinsi Sumatera Barat?
4. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap pengangguran selama periode 2009-2017 di Provinsi Sumatera Barat?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh angkatan kerja, investasi, IPM dan inflasi tahun 2009-2017.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh nilai pada mata kuliah Seminar Perencanaan Pembangunan.
3. Bagi Universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan.
4. Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, yaitu waktu penelitian yang digunakan dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2017 dan daerah penelitian adalah Provinsi Sumatera Barat. Variabel bebas yang diteliti adalah angkatan kerja, investasi, IPM dan inflasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah pengangguran di Provinsi Sumatera Barat.